

ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT MISKIN (Studi Pada Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru)

Nopelly Apriani*¹, Dahlan Tampubolon², Yusni Maulida³

^{1,2,3}Universitas Riau; address, Jurusan Ilmu Ekonomi

e-mail: * [1nopelly.apriani2127@student.unri.ac.id](mailto:nopelly.apriani2127@student.unri.ac.id), [2dahlan.tampubolon@lecturer.unri.ac.id](mailto:dahlan.tampubolon@lecturer.unri.ac.id),
[3yusni.maulida@lecturer.unri.ac.id](mailto:yusni.maulida@lecturer.unri.ac.id)

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah program PKH dapat meningkatkan ekonomi masyarakat miskin dan menganalisis pendapatan, dan konsumsi masyarakat sebelum dan sesudah pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat miskin di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini menggunakan survey deskriptif yaitu jenis penelitian yang menggambarkan mengenai variabel yang diteliti dan metode kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah. Metode yang digunakan adalah model analisis Paired Sample T-Test. analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan program software SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program PKH sudah berjalan dengan ketentuan yang ada, karena didukung oleh faktor ketepatan sasaran, ketersediaan fasilitas dan aktivitas pendampingan, serta manfaatnya dirasakan langsung oleh masyarakat miskin, hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat miskin dan untuk pendapatan dari hasil analisis uji beda paired samples T-test sebelum dan sesudah pelaksanaan program PKH yaitu dengan signifikan 0.00 lebih besar dari 0.05. Sedangkan konsumsi/pengeluaran dari hasil analisis uji beda paired samples T-test sebelum dan sesudah pelaksanaan program PKH yaitu dengan signifikan 0.00 lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa pendapatan dan konsumsi masyarakat miskin terdapat pengaruh yang signifikan dari sebelum dan sesudah pelaksanaan program PKH di Kecamatan Tenayan Raya.

Kata kunci : Program Keluarga Harapan (PKH), Meningkatkan Ekonomi Masyarakat, Kesejahteraan Masyarakat, Masyarakat Miskin

Abstract

The research objective was to find out whether the PKH program could improve the economy of the poor and to analyze income and consumption of the community before and after the implementation of the Family Hope Program (PKH) in improving the economy of the poor in Tenayan Raya District, Pekanbaru City. This type of research uses a descriptive survey, namely a type of research that describes the variables studied and quantitative methods. The data analysis technique in this study is the different test model. This is used to analyze the research model before and after. The method used is the Paired Sample T-Test analysis model. The analysis was carried out using the SPSS software program.

The results of this study indicate that the PKH program is already running with the existing provisions, because it is supported by factors such as accuracy of targeting, availability of facilities and assistance activities, and the benefits are felt directly by the poor, this can

increase the economic welfare of the poor and for income from the results of the test analysis. the difference in paired samples T-test before and after the implementation of the PKH program is with a significant 0.00 greater than 0.05. Meanwhile consumption/expenditure from the results of the paired samples T-test analysis before and after the implementation of the PKH program is significantly greater than 0.05 with 0.00. This indicates that the income and consumption of the poor have a significant influence before and after the implementation of the PKH program in Tenayan Raya

Keywords : Family Hope Program (PKH), Improving Community Economy, Community Welfare, Poor Communities

PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan merupakan masalah yang kompleks karenanya meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengetaskan kemiskinan, tapi hingga kini faktanya masih banyak rakyat Indonesia yang masih hidup di bawah garis kemiskinan. Untuk mencari solusi yang relevan dalam pemecahan masalah kemiskinan, perlu dipahami sebab masalah dan menelusuri akar permasalahan kemiskinan itu (Ferezagia dan Anggara, 2018).

Secara umum, kemiskinan merupakan persoalan yang kompleks, maka cara penanggulangan kemiskinan pun membutuhkan analisis yang tepat, melibatkan semua komponen permasalahan dan diperlukan strategi penanganan yang tepat sasaran, berkelanjutan dan tidak bersifat temporer. Menurut pandangan umum dimensi pendidikan yang rendah dan dimensi rendahnya mutu kesehatan masyarakat dilihat sebagai alasan mendasar mengapa terjadinya kemiskinan (Suripto dan Subayil, 2020)

Sulit bagi mereka untuk dapat mengubah nasibnya dari kondisi miskin menuju kondisi yang lebih baik tanpa adanya bantuan dari pihak lain terutama dari pihak pemerintah (Wijaya et al., 2018). Semakin padat suatu wilayah, indikator kepuasan masyarakat terhadap kelayakan huni wilayah tersebut juga semakin tinggi (Juliandi et al., 2021). Keinginan untuk mendapatkan kehidupan yang alami, jauh dari polusi, dan nyaman dengan utilitas yang terjamin dan fasilitas adalah alasan mengapa orang memilih perumahan di perdalaman kota (Tampubolon et al., 2022).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengatakan bahwa Penduduk miskin dari tahun ke tahun di Indonesia mengalami peningkatan, ini dapat dilihat dari segi kuantitas atau jumlah masyarakat, baik di desa maupun di kota. Jumlah penduduk yang tinggi serta tidak didukung oleh pendidikan dan keterampilan yang memadai, sempitnya kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi, serta PDRB perkapita merupakan akar permasalahan kemiskinan. Selain itu juga disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah penduduk yang pindah dari desa ke kota maupun dari luar daerah Riau yang pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak. Namun kenyataannya hal tersebut hanya menambah tingkat kemiskinan dan pengangguran.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan Di Kota Pekanbaru 2018-2020

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	Garis Kemiskinan (Rupiah)	Persentase Penduduk Miskin (%)
2018	3.162	499.852	2.85
2019	2.860	516.368	2.52
2020	3.040	589.281	2.62

Sumber: BPS Kota Pekanbaru, 2020

Dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan di bidang perlindungan sosial bagi keluarga rumah tangga sangat miskin (RTSM), pemerintah mengeluarkan sebuah Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu sebuah bantuan bersyarat sebagai

jaminan sosial untuk mengakses kesehatan dan pendidikan yang mencakup kesehatan balita dan ibu hamil serta pendidikan bagi anak usia pendidikan dasar. PKH lebih dimaksudkan kepada upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin.

Program PKH merupakan program bantuan sosial bersyarat. Tujuan program ini selain untuk menurunkan angka kemiskinan, juga untuk membuka akses bagi ibu hamil dan balita, lansia serta disabilitas mendapatkan manfaat layanan dan fasilitas kesehatan. Besaran bantuan untuk setiap RTSM peserta PKH tidak disamaratakan, tidak seperti BLT.

Permasalahan yang kerap terjadi dilapangan ialah beberapa akar masalah menyeruak di beberapa daerah masyarakat Kota Pekanbaru terkait efektivitas PKH seperti data base penerima bantuan yang tidak akurat. Dalam pelaksanaan PKH di Kota Pekanbaru sesuai dengan keputusan Dinas Sosial Kota Pekanbaru tentang penunjukan pegawai Dinas Sosial Kota Pekanbaru.

Tabel 2. Data keluarga Penerima Manfaat Program Harapan (PKH) di Kota Pekanbaru 2020

No	Kecamatan	Total Keluarga Miskin	Total Keluarga KPM PKH
1	Senapelan	7.365	736
2	Sukajadi	8.883	661
3	Tampan	24.888	1859
4	Payung Sekaki	12.009	1017
5	Tenayan Raya	25.779	2509
6	Marpoyan Damai	19.824	1192
7	Rumbai	19.599	1694
8	Rumbai Pesisir	17.198	1359
9	Bukit Raya	11.748	770
10	Lima Puluh	6.351	563
11	Pekanbaru Kota	5.555	580
12	Sail	3.555	257

Sumber : (Portal Dinas Sosial Kota Pekanbaru, 2020)

Sasaran PKH ini adalah keluarga dan/atau seseorang yang miskin dan rentan di Kecamatan Tenayan Raya serta terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial. Berikut merupakan data kemiskinan yang bersumber dari Basis Data Terpadu (BDT) yang menjadi rujukan pemberian bantuan sosial PKH di Kota Pekanbaru.

Berdasarkan permasalahan dalam pelaksanaan PKH di Kota Pekanbaru, tentu harus mampu di jawab oleh pihak terkait dalam hal ini khususnya para pendamping PKH dengan upaya yang ditekankan pada adanya penjelasan- penjelasan secara menyeluruh. Sehingga berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Analisis pelaksanaan program keluarga harapan (pkh) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat miskin (studi pada kecamatan tenayan raya kota pekanbaru)”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk masyarakat yang menerima PKH di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dengan jumlah penduduk 2509 penduduk. Penelitian ini tidak menggunakan seluruh anggota populasi diambil menjadi sampel, melainkan hanya sebagian dari populasi saja. Oleh karena itu sampel yang diambil harus benar-benar mewakili populasi. Jenis data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner, observasi, referensi online dan studi pustaka kemudian diolah dengan menggunakan *software SPSS*. Data kuantitatif diperoleh dalam bentuk angka-angka statistik yang berkaitan dengan penelitian.

Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah. Menurut Widiyanto (2013), Metode yang digunakan adalah model analisis *Paired Sample T-Test*. analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan program *software* SPSS. Analisis ini dilakukan pada variabel pendapatan, dan konsumsi. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah.

Paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, yang ditandai dengan adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Data yang digunakan pada pengujian ini berupa rata-rata pendapatan, dan konsumsi masyarakat Kecamatan Tenayan Raya yang dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan program PKH.

Kriteria dari pengujian uji beda t dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut.

- a. Jika *p-value* (pada kolom sig.) $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada data sebelum dan data sesudah terjadinya.
- b. Jika *p-value* (pada kolom sig.) $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada data sebelum dan data sesudah terjadinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Ekonomi Masyarakat Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)

1. Pendapatan

Dalam program keluarga harapan (PKH) pada aspek ekonomi secara umum dapat dilihat dari indikator pendapatan masyarakat, peningkatan pendapatan masyarakat dan perubahan lapangan pekerjaan dapat dilihat dari kesejahteraan masyarakat akibat adanya program keluarga harapan (PKH).

Tabel 3. Persentase Ekonomi Berdasarkan Pendapatan

No	Kriteria Pendapatan	Sebelum		Sesudah	
		Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	< Rp. 1,5 juta	24	40.00%	15	25.00%
2	Rp. 1,5 juta – Rp. 3 juta	15	25.00%	22	36.67%
3	Rp. 3 juta – Rp. 4,5 juta	15	25.00%	15	25.00%
4	Rp 4,5 juta – Rp. 6 juta	4	6.67%	5	8.33%
5	> Rp 6 juta	2	3.33%	3	5.00%
	Jumlah	60	100.00%	60	100.00%

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Dari tabel di atas diketahui bahwa persentase ekonomi berdasarkan pendapatan sebelumnya berada di kriteria <Rp.1.5 juta dengan nilai maksimal sebesar 40.00% dan setelah nya berada di kriteria Rp.1.5 juta – Rp.3 juta dengan nilai maksimal sebesar 36.67%. Hal ini menandakan bahwa pendapatan masyarakat semakin bertambah dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH)

Tabel 4. Hasil Analisis Ekonomi Berdasarkan Pendapatan Paired Samples Test

		Paired Differences					
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pendapatan Sebelum - Pendapatan Sesudah	-1.300	.979	.126	-10.281	59	.000

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,00 dan lebih kecil dari 0,05 hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari pendapatan sebelum dilaksanakannya program keluarga harapan (PKH) dengan pendapatan setelah dilaksanakannya.

2. Konsumsi

Konsumsi merupakan bagian dari aspek ekonomi yang mana digolongkan besar narasumber banyak menyebutkan bahwa konsumsi meningkat karna pendapatan meningkat dengan adanya usaha-usaha binaan dari program begitupun program ini dapat digolongkan sebagai program yang jangka panjang.

Tabel 5. Persentase Ekonomi Berdasarkan Konsumsi

No	Kriteria Pengeluaran	Sebelum		Sesudah	
		Frekuensi (org)	Persentase (%)	Frekuensi (org)	Persentase (%)
1	< Rp. 1,5 juta	14	23.33%	26	43.33%
2	Rp. 1,5 juta – Rp. 3 juta	22	36.67%	18	30.00%
3	Rp. 3 juta – Rp. 4,5 juta	18	30.00%	10	16.67%
4	Rp 4,5 juta – Rp. 6 juta	4	6.67%	4	6.67%
5	> Rp 6 juta	2	3.33%	2	3.33%
	Jumlah	60	100.00%	60	100.00%

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Dari tabel di atas diketahui bahwa persentase ekonomi masyarakat berdasarkan konsumsi pengeluaran sebelumnya berada di kriteria Rp.1.5 juta – Rp.3 juta dengan nilai maksimal sebesar 36.67% dan setelah nya berada di kriteria <Rp.1,5 juta dengan nilai maksimal sebesar 43.33%. Hal ini menandakan bahwa pengeluaran atau konsumsi masyarakat dalam sebulan mengalami penurunan dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH).

**Tabel 6. Hasil Analisis Ekonomi Berdasarkan Konsumsi
Paired Samples Test**

		Paired Differences					
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Konsumsi Sebelum - Konsumsi Sesudah	.617	.739	.095	6.468	59	.000

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,00 dan lebih kecil dari 0,05 hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari konsumsi pengeluaran sebelum dilaksanakannya program keluarga harapan (PKH) dengan konsumsi pengeluaran setelah dilaksanakannya

Pembahasan

PKH merupakan salah satu program dari kebijakan pemerintah dalam rangka menanggulangi kemiskinan. Oleh karena itu untuk melihat seberapa besar pencapaian pelaksanaan PKH di Kecamatan Tenayan Raya diperlukan indikator-indikator dan instrumen yang menjadi tolak ukur dalam sebuah pelayanan, maka untuk melihat hal tersebut penulis menggunakan teori Fungsional Struktural AGIL Parsons yakni *adaptation* (A), *goal attainment* (G), *integration* (I), dan *latency* (L) atau pemeliharaan pola. Secara bersama-sama, keempat imperatif fungsional ini dikenal dengan skema AGIL.

penulis menyimpulkan bahwa setelah mendapatkan bantuan PKH, aspek pendidikan dan ekonomi bagi KPM mengalami peningkatan secara berangsur-angsur walau bantuan tersebut bukan hanya dari PKH saja tetapi ada dari faktor lain seperti keluarga, pendamping dan teman-teman. Terbukti dengan kondisi sosial peserta PKH yang saat ini mengalami perubahan dibidang pendidikan dan kesehatan yang lebih layak. Mengingat bahwa pendidikan dan kesehatan merupakan aspek penting bagi kehidupan yang harus terpenuhi secara optimal sehingga manusia dapat menjalankan fungsi sosialnya. Kementerian Sosial menyusun PKH untuk memberantas kemiskinan di Indonesia dimana pendidikan dan kesehatan yang menjadi aspek penting yang dapat menolong masyarakat dari jerat kemiskinan. Sesuai dengan slogan PKH “Saya Boleh Miskin tapi Anak Saya Harus Sehat dan Cerdas”.

Beberapa pernyataan dari informan penulis yang menggambarkan secara nyata tentang pengaruh pembinaan keluarga miskin yang sangat membantu ekonomi dari seluruh proses kehidupan masyarakat di Kecamatan Tenayan Raya. Oleh sebab itu PKH telah berhasil menyelamatkan anak-anak yang terancam putus sekolah secara finansial dengan memberi bantuan untuk seluruh anak bangsa di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Program PKH di Kecamatan Tenayan Raya sudah berjalan dengan ketentuan yang ada, karena didukung oleh faktor ketepatan sasaran, ketersediaan fasilitas dan aktivitas pendampingan, serta manfaatnya dirasakan langsung oleh masyarakat miskin, hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat miskin di Kecamatan Tenayan Raya.

2. Pendapatan dari hasil analisis uji beda *paired samples T-test* sebelum dan sesudah pelaksanaan program PKH yaitu dengan signifikan 0.00 lebih besar dari 0.05. Hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pendapatan sebelum dan sesudah.
3. Konsumsi/pengeluaran dari hasil analisis uji beda *paired samples T-test* sebelum dan sesudah pelaksanaan program PKH yaitu dengan signifikan 0.00 lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari konsumsi masyarakat sebelum dan sesudah pelaksanaan Program PKH.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berupaya menuangkan saran-saran yang ditujukan kepada pihak diantaranya:

1. Diharapkan kepada pemerintah Kecamatan Tenayan Raya perlunya pembinaan usaha dan lebih diperhatikan bagi kelompok ibu rumah tangga agar pendapatan mampu lebih besar lagi.
2. Diharapkan seluruh anggota dari pelaksanaan program PKH dapat memberikan sosialisasi ke masyarakat dan harus membuat lapangan pekerjaan untuk KPM supaya KPM siap untuk graduasi dan tidak bergantung lagi dengan bantuan PKH ini ke depannya.
3. Bagi masyarakat penerima program PKH harus dapat berpikir lebih maju untuk membuka usaha, agar kedepannya ekonomi masyarakat lebih membaik

DAFTAR PUSTAKA

- Ferezagia, D. V., & Anggara, D. (2018). Bagaimana Pengaruh Dollar Terhadap Inflasi Komoditas Impor Di Indonesia? *Inovasi*, 14(2), 74. <https://doi.org/10.29264/Jinv.V14i2.4061>
- Suripto, & Subayil, L. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di D.I.Yogyakarta Priode 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 127–143.
- Wijaya, D. N., Arifin, Z., & Hadi, S. (2018). Pengaruh Dana Desa, Alokasi Dana Desa Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 156–166
- Juliandi, R. S., & Tampubolon, D. (2021). Analisis Aspek Ekonomi Dan Sosial Kota Pekanbaru Sebagai Kota Layak Huni. *Revenue: Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Ekonomi Islam*, 4(02), 1-15.
- Tampubolon, D., Kornita, S. E., & Afriyanni, A. PEMBANGUNAN MASYARAKAT PERKOTAAN BERKELANJUTAN PERSPEKTIF PARTISIPASI KOMUNITAS. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(1), 9-16
- BPS Kota Pekanbaru. (2020). *Garis Kemiskinan Dan Penduduk Miskin Di Kota Pekanbaru 2018-2020*. Badan Pusat Statistik. <https://pekanbarukota.bps.go.id/indicator/23/60/1/garis-kemiskinan-dan-penduduk-miskin-di-kota-pekanbaru.html>
- Widiyanto, A. M. (2013). *Statistika Terapan; Konsep Dan Aplikasi SPSS/Lisrel Dalam Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=4ghhumkaaaaj&citation_for_view=4ghhumkaaaaj:Y0pcki6q_Dkc